

MEMPERTAHANKAN PRODUKTIFITAS UMKM DENGAN PEMBUATAN PROPOSAL KEMITRAAN DAN PENYEBARAN BROSUR/PAMFLET PPKM BER-LEVEL

Thio Tigana¹⁾, Nyoman Yudiarini²⁾, Daniel Manek³⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: thiotgn@gmail.com

ABSTRAK

Perekonomian daerah pada umumnya ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala mikro, kecil dan menengah. Unit usaha yang masuk dalam kategori usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional. UMKM merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Permasalahan yang terjadi di daerah lingkungan adat Banjar Kawan Bangli khususnya pada artikel ini salah satu bisnis mitra yaitu Bangli Meat & Grill, memiliki permasalahan mengenai ketidakseimbangan antara berbagai biaya yang perlu dikeluarkan seperti sewa toko, listrik dan lain lain, dengan pendapatan yang dihasilkan karena penurunan minat daya beli masyarakat. Pada pelaksanaannya juga permasalahan UMKM mengenai berbagai kebijakan yang telah resmi diterapkan untuk mencegah penyebaran COVID-19 membuat para pelaku usaha kesulitan untuk beradaptasi. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yaitu untuk menanggulangi permasalahan UMKM yang hampir gulung tikar dikarenakan antara pendapatan dan pengeluaran tidak seimbang dan melakukan sosialisasi kebijakan PPKM ber-level sesuai daerah yang diterapkan. Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk mempertahankan UMKM yang mengalami kerugian diakibatkan penurunan daya beli masyarakat dan memberikan sosialisasi tentang kebijakan PPKM ber-level. Metode yang digunakan yaitu metode perancangan data dan penyuluhan. Hasil kegiatan ini dapat menjadikan konsep gambaran baru untuk mendapatkan suntikan dana oleh para pe-modal untuk meningkatkan dan mengembangkan UMKM dengan cakupan yang lebih luas serta memberikan pemahaman terhadap kebijakan PPKM ber-level pada UMKM di Bangli.

Kata Kunci : *Mempertahankan, berkembang, penyuluhan, UMKM*

ANALISIS SITUASI

A Novel Corona-Virus atau yang lebih sering didengar dengan sebutan Covid-19 atau virus corona telah menyebar keberbagai penjuru dunia. Bahkan, World Health Organization (WHO) pada 12 Maret 2020 telah menetapkan wabah covid-19 sebagai pandemi global. Di Indonesia, kasus positif covid-19 pertama kali diumumkan oleh Presiden Indonesia, Ir. H. Joko Widodo pada Senin, 2 Maret 2020. Berbagai strategi dilakukan pemerintah Indonesia dalam rangka menekan penyebaran Covid-19 di Indonesia. Namun, hingga 4 Juli 2020 tercatat sebanyak 60.695 kasus terkonfirmasi positif Covid-19, 27.658 pasien positif Covid-19 yang sembuh dan sebanyak 3.036 korban Covid-19 yang meninggal. Sebagai suatu pandemi nasional bahkan pandemi global, penyebaran Covid-19 ini sangat cepat sehingga menjadi pembicaraan utama di

setiap wilayah. Tidak hanya dari sudut pandang kesehatan namun juga dari sudut pandang ekonomi.

Goncangan perekonomian terjadi dimana-mana, Indonesia salah satunya. Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan, Kementerian Keuangan yaitu Adi Budiarmo menyebutkan bahwa pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada 2020 diperkirakan hanya 0.4% sampai dengan 1% saja, bahkan sumber lain menyebutkan bahwa Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani mengestimasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kuartal II Covid-19 mengalami penurunan (minus) 3.8% dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun-tahun sebelumnya yaitu di atas 5%. Dan diprediksi bahwa perlambatan laju perekonomian di Indonesia masih akan terjadi hingga tahun 2021. Namun, International Monetary Fund (IMF) memproyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 akan tumbuh sekitar 6% dengan beberapa catatan diantaranya aktivitas ekonomi telah pulih sepenuhnya. Akan tetapi, beberapa ahli lain juga menyebutkan bahwa tantangan perekonomian di Indonesia benar-benar akan terjadi pada tahun 2021. Menurut Menteri Keuangan Indonesia Periode 2013-2015 Muhammad Chatib Basri bahwa pada tahun 2021 stimulus ekonomi mulai susut, permasalahan perkreditan yang sesungguhnya baru akan terlihat tahun 2021. Dimana, saat ini perbankan dan perusahaan-perusahaan multifinance lainnya memberikan stimulus berupa subsidi bunga, keringanan angsuran kredit bahkan memberikan kemudahan syarat bagi pengaju pinjaman modal. Namun, tahun 2021 mereka akan melakukan restrukturisasi kredit kepada korporasi dan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta debitur dengan tidak memperpanjang masa keringanan pinjaman dan subsidi bunga tersebut (Faidah 2021).

UMKM merupakan sektor usaha yang paling terpuruk. Hal ini juga yang menjadi salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat seperti yang telah dipaparkan pada tulisan di atas. UMKM memiliki peran yang sangat penting di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementrian Koperasi Usaha Kecil Menengah (KOMENKOP UKM) jumlah usaha mikro Indonesia adalah 62.106.900 usaha, usaha kecil 757.090 usaha, usaha menengah 58.627 usaha, usaha besar sebanyak 5.460 usaha. Selama ini UMKM dinilai mampu menopang 80% konsumsi dalam negeri, berkontribusi sebesar 60.3% dari total Produk Domestic Bruto (PDB) Indonesia, serta mampu menyerap 97% tenaga kerja dan menyediakan 90% lapangan kerja di Indonesia. Namun, pandemi Covid-19 menghambat kegiatan UMKM sebagaimana biasanya. Dari jumlah UMKM tersebut terdapat 1.785 koperasi dan 163.713 UMKM yang terdampak pandemi Covid-19. Sektor makanan dan minuman paling terdampak pandemi Covid-19, selain itu ada juga sektor industri kreatif dan pertanian.

Mayoritas kegiatan UMKM membutuhkan kehadiran fisik dimana saat pandemi Covid-19 terjadi banyak aktifitas UMKM yang terhenti selama kurang lebih tiga bulan. Terjadi penurunan penyerapan produk-produk UMKM sehingga berefek kepada penurunan omset UMKM. Bahkan sejak awal bulan Maret 2020, pendapatan harian UMKM turun drastis hingga mengancam keberlangsungan bisnis mereka, terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) yang juga turut menurunkan daya beli

masyarakat. Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda (HIPMI) Jaya, Afifuddin Suhaeli Kalla mengatakan bahwa omzet UMKM merosot hingga 70% sejak pandemi Covid-19.

Permasalahan UMKM yang terjadi di lingkungan Banjar Kawan Kabupaten Bangli pada masa pandemic COVID-19 yaitu terjadinya penurunan omzet sehingga banyak UMKM yang tidak bisa bertahan dibawah tekanan pembiayaan usaha/modal yang kian tinggi dan menyebabkan tutup usaha. Berdasarkan hasil observasi dan kondisi permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan yaitu akan menyusuri beberapa UMKM yang terdampak dan akan mendata hal yang menjadi penilaian dalam menjadikan mitra untuk program pengabdian masyarakat serta memberikan penyuluhan tentang kebijakan PPKM ber-level.

PERUMUSAN MASALAH

1. Belum bisanya menyesuaikan bisnis dengan kondisi pandemic yang terjadi untuk bisa *survive*
2. Pelaku usaha belum memahami cara mencari modal tanpa pinjam
3. Masyarakat belum bisa menyesuaikan kebijakan yang berlaku dengan perubahan kebijakan yang terjadi begitu cepat

SOLUSI YANG DIBERIKAN

1. Pemahaman serta pembuatan proposal penawaran investasi dan kemitraan dalam upaya pencarian dana untuk UMKM
2. Penyuluhan tentang kebijakan ter-*update* yaitu PPKM ber-level

METODE PELAKSANAAN

1. Metode Perancangan Data

Metode ini merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai dari observasi, pengumpulan data melalui wawancara dan rekapitulasi, serta pembuatan prospek bisnis berjalan dengan sedang hingga baik. Dengan adanya berbagai informasi dalam sebuah bisnis akan sangat menarik investor dalam memberikan dana karena dinilai akan sangat berpotensi bisa berkembang lebih pesat lagi.

2. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan metode yang digunakan untuk menyebarluaskan dengan cara humanis terhadap masyarakat mengenai kebijakan PPKM ber-level.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pembuatan Proposal Penawaran Investasi dan Kemitraan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Banjar Kawan Kabupaten Bangli pada tanggal 10 Agustus sampai dengan tanggal 25 Agustus 2021. Pada dasarnya program kerja ini merupakan salah satu upaya dalam rangka mempertahankan produktifitas UMKM yang beresiko gulung tikar diakibatkan oleh penurunan daya beli masyarakat, dan tim pengabdian masyarakat telah berhasil merancang sistematika dan rencana dalam upaya menyelamatkan UMKM Bangli Meat & Grill serta berpotensi untuk tumbuh berkembang lebih besar lagi. Dalam proposal tersebut mengandung beberapa unsur seperti:

Informasi Usaha

Dalam informasi ini, termuat beberapa aspek yang diperlukan sebagai pengenalan jenis usaha terhadap pembaca/investor. Dinilai penting untuk membuat pengenalan usaha sebaik mungkin agar mendapatkan simpati untuk melanjutkan mendalami usaha mitra yaitu di Bangli Meat & Grill.

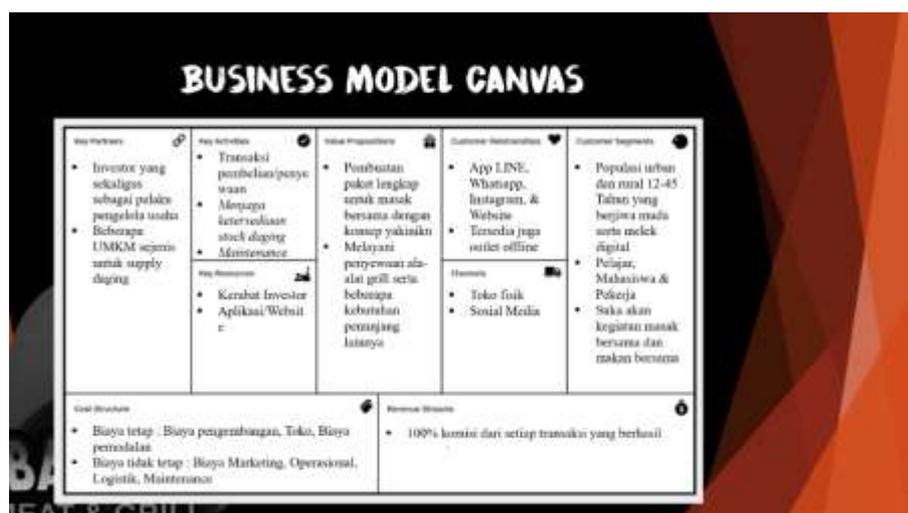


Gambar 1. Informasi Usaha



Gambar 2. Latar Belakang Usaha

Business Model Canvas



Gambar 3. Business Model Canvas (BMC)

Business Model Canvas (BMC) sendiri adalah template manajemen strategis yang digunakan untuk mengembangkan model bisnis baru dan mendokumentasikan yang sudah ada. Cara ini menawarkan grafik visual dengan elemen yang menggambarkan proposisi nilai perusahaan atau produk, infrastruktur, pelanggan, dan keuangan, untuk membantu bisnis untuk menyalurkan aktivitas mereka dengan menggambarkan potensi trade-off.

Mengingat ini adalah cara kerja yang cukup maju dan penuh inovasi yang relevan serta praktis, berikut beberapa fungsi adanya penerapan Business Model Canvas (BMC) :

1. BMC membantu memberikan gambaran singkat tentang model bisnis dan tidak memiliki detail yang tidak perlu dibandingkan dengan rencana bisnis tradisional.
2. Sifat visual dari Business Model Canvas membuatnya lebih mudah untuk dirujuk dan dipahami oleh siapa pun.
3. Lebih mudah untuk mengedit dan dapat dengan mudah dibagikan dengan karyawan dan pemangku kepentingan.
4. Business Model Canvas dapat digunakan oleh perusahaan besar maupun perusahaan rintisan hanya dengan beberapa karyawan.
5. Ini menjelaskan bagaimana berbagai aspek bisnis terkait satu sama lain.
6. Dapat menggunakan template BMC untuk memandu sesi berbagi dan diskusi pendapat tentang mendefinisikan model bisnis secara efektif.

Ilustrasi Usaha

ILUSTRASI USAHA					
SIMULASI BISNIS (SEDANG)			SIMULASI BISNIS (BAGUS)		
Jumlah Transaksi/Hari	2		Jumlah Transaksi-Hari	4	
Rata Rata Transaksi	70,000		Rata Rata Transaksi	70,000	
Hari Kerja	30		Hari Kerja	30	
Transaksi/Bulan	4,200,000		Transaksi/Bulan	8,400,000	
Keterangan	Value	%	Keterangan	Value	%
A. OMSET	4,200,000	100%	A. OMSET	8,400,000	100%
B. BIAYA	1,500,000	35.71%	B. BIAYA	2,200,000	26.19%
-> Maintenance	700,000	16.67%	-> Maintenance	1,400,000	16.67%
-> Listrik & Internet	300,000	7.14%	-> Listrik & Internet	300,000	3.57%
-> Pengembangan	500,000	11.90%	-> Pengembangan	500,000	5.95%
C. GROSS PROFIT (A-B)	2,800,000	66.67%	C. GROSS PROFIT (A-B)	6,200,000	73.81%
Keterangan	Value (Rp)	%	Keterangan	Value (Rp)	%
Return Investor	2,800,000	66.67%	Return Investor	6,200,000	73.81%
Net Return Investor (ROI Sedang)			Net Return Investor (ROI Bagus)		
Jumlah Investor	5		Jumlah Investor	5	
Return per orang (ROI Sedang)	560,000	Bulan	Return per orang (ROI Bagus)	1,240,000	Bulan
Investasi : Net Profit Investor	7		Investasi : Net Profit Investor	3	

Return of Investment merupakan suatu kondisi ketika total keuntungan yang diakumulasikan setiap bulan telah menyentuh nilai investasi yang ditanamkan dalam sebuah bisnis.

Gambar 4. Ilustrasi Usaha Bangli Meat & Grill

Ilustrasi usaha merupakan salah satu aspek terpenting dalam perancangan proposal penawaran investasi terhadap pada investor. Itu dikarenakan didalamnya termuat sebuah ilustrasi yang menggambarkan dan memproyeksikan apabila usaha sedang *low* ataupun *high demand*. Ini yang akan dijadikan sebuah acuan investor dalam menaruh modal di beberapa perusahaan maupun gebrakan baru ini yaitu masuk ke UMKM. Dari ilustrasi tersebut juga bisa dilihat rincian beberapa yang akan digunakan dalam berjalannya usaha kedepan, dan untuk mendapatkan informasi berapa persentase keuntungan/kerugian dalam ber-investasi dalam UMKM Bangli Meat & Grill ini.



Gambar 5.
Penyerahan Proposal serta tandatangan sebagai mitra pengabdian masyarakat

Kegiatan

penyuluhan mengenai kebijakan PPKM ber-level memberikan dampak yang sangat baik para pelaku UMKM mitra dan sekitarnya. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan ini cukup mendapatkan masukan positif, dapat dilihat dari dibantunya dari tim pelaksana untuk menempel pamphlet kebijakan PPKM ber-level pada daerah daerah strategis di tiap UMKM.



Gambar 6.
Penyuluhan PPKM ber-level



Gambar 7.
Penyuluhan PPKM ber-level terhadap Mitra



*Gambar 8.
Sebelum pemasangan Pamflet*



*Gambar 9.
Setelah pemasangan Pamflet*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat peduli bencana COVID -19 yang dilaksanakan pada daerah Bangli khususnya di sector UMKM berjalan dengan baik dan dirasakan sangat bermanfaat oleh pemilik usaha, karena dengan proposal ini bukan hanya sebuah lembaran program yang kita berikan akan tetapi profile lengkap usaha seperti Business Model Canvas (BMC) yang sangat berguna dalam mengetahui fundamental sebuah usaha dengan berbagai resiko didalamnya. Kasus COVID-19 ini membuat para pelaku usaha mesti harus berkembang mengikuti perkembangan jaman di tengah ketatnya persaingan dan tekanan diakibatkan oleh lingkungan, dengan pembuatan proposal ini diharapkan mampu untuk menciptakan usaha usaha yang berjalan sustainable dalam jangka panjang.

Saran

Program kegiatan pengabdian masyarakat peduli bencana COVID-19 telah berjalan 100% sesuai dengan harapan, diharapkan akan lebih banyak UMKM yang bisa membuka peluang dan mau berkembang dengan metode metode terbaru. Akan lebih berkembang juga apabila sector UMKM bisa masuk ke dalam pasar modal yang dibeli langsung oleh masyarakat pemilik modal seperti halnya saham saham besar lainnya. Kedepannya semoga lebih banyak lagi para pelaku usaha yang kreatif dengan memanfaatkan trend masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah. 2020. Tantangan UMKM dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 ditinjau dari Aspek Marketing dan Accounting. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 5(2) 155-172.
- Hardilawati, Wan Laura. 2020. Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Akuntansi & Ekonomika. Vol. 10(1) 89-98.

- Rukmana, Arief Yanto dan Tuntun Ariadi Sukanta. 2020. Analisis Strategi Bersaing dan Bertahan pada Industri Mikro dan Kecil Panganan Keripik Kemasan di tengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Manajemen dan Akutansi*. Vol. 12 (1) 37-53
- Soetjipto, Noer. 2020. Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19. Yogyakarta: K-Media.
- Wastutiningsih, Sri Peni dan Titis Puspita Dewi. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di era Revolusi Industri 4.0. *Suluh Pembangunan*. Vol. 1(2) 90-96
- Widjajanti, Kesi. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol/ 12(1) 15-27.